

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
INVENTORY TURNOVER RATIO, *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP *PRICE EARNING RATIO***

(Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

¹Agus Kurniawan, ² Ahmad Habibi, ³ M. Barmawi Arifin
¹agkurniawan450@gmail.com. ²habibi@radenintan.ac.id.
³barmawiarifin8@gmail.com.

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung¹²³

ABSTRACT

Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal pada suatu perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Bagi investor yang ingin berinvestasi saham memerlukan analisis fundamental dalam menilai saham suatu perusahaan. Salah satu analisis fundamental yang paling sering digunakan oleh para investor dalam menilai suatu saham adalah dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Nilai *Price Earning Ratio* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* mengalami *fluktuatif* dari tahun 2013-2017. Oleh karena itu sangat penting dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi terhadap *Price Earning Ratio*. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* yang diduga dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Model penelitian yang digunakan adalah model regresi data panel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari setiap perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2013 sampai 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah 105 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,04 < 0,05$). Variabel *Debt to Equity Rasio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,18 > 0,05$). Variabel *Inventory Turnover Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,03 < 0,05$). Variabel *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,00 < 0,05$).

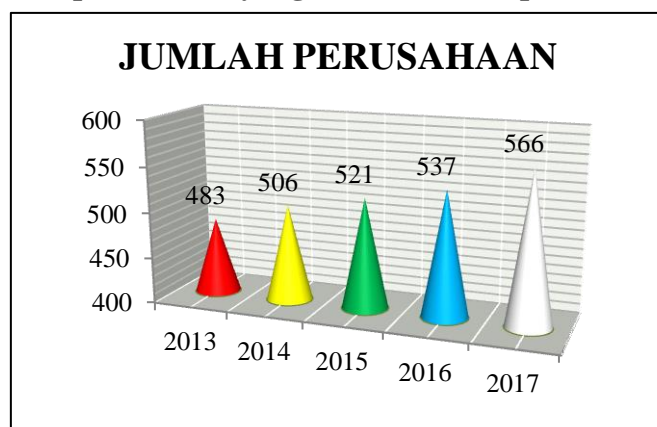
Kata Kunci: CR, DER, ITR, ROE, PER

I. PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting yang ikut membangun perekonomian nasional, terbukti dengan semakin banyaknya industri dan perusahaan yang menggunakan intitusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangan. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang masuk di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut ini adalah jumlah pertumbuhan perusahaan yang masuk di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 pada grafik 1.1 :

Grafik 1

Data jumlah pertumbuhan perusahaan yang masuk di BEI pada tahun 2013-2017.



Sumber : data statistik pasar modal (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa Pada tahun 2013 jumlah perusahaan yang masuk di BEI sebanyak 483 perusahaan, pada tahun 2014 jumlah perusahaan yang masuk di BEI sebanyak 506 perusahaan, Pada tahun 2015 jumlah perusahaan yang masuk di BEI sebanyak 521 perusahaan, Pada tahun 2016 jumlah perusahaan yang masuk di BEI sebanyak 537 perusahaan, Pada tahun 2017 jumlah perusahaan yang masuk di BEI sebanyak 566 perusahaan. Dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, perusahaan-perusahaan menjual sahamnya di bursa efek, hal ini akan sejalan dengan tujuan pemerataan hasil pembangunan, membuka kesempatan kerja, dan tidak kalah pentingnya adalah mengurangi ketegangan sosial dikalangan masyarakat.

Perusahaan Property dan Real Estate memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat. Selain itu, dengan adanya pembangunan superblock yang memiliki daya tarik lebih tinggi dibandingkan perumahan biasa, kenaikan harganya juga lebih tinggi.

Untuk menilai saham perusahaan dapat dilakukan dengan pendekatan fundamental. Pendekatan fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar pada fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian saham perusahaan. Pendekatan fundamental dalam menentukan nilai saham yang sering digunakan yaitu pendekatan nilai *Price Earning Ratio*. Pendekatan *Price Earning Ratio* sangat terkenal dan dipakai di banyak negara, untuk mengestimasi harga saham, keuntungan dari pendekatan ini terletak pada kesederhanaannya. *Price Earning Ratio* adalah rasio untuk mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang di harapkan juga akan mengalami kenaikan.

Alasan utama mengapa *Price Earning Ratio* digunakan dalam analisis harga saham adalah karena *Price Earning Ratio* akan memudahkan dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham, disamping itu *Price Earning Ratio* juga dapat membantu para analis untuk memperbaiki *judgement* karena harga saham pada saat ini merupakan cermin prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut pendapat William J. O'neil mengemukakan kadang-kadang, *Price Earning Ratio* saham mencapai puncak, namun biasanya ini terjadi jika rata-rata bursa secara umum juga bergerak menuju puncaknya, untuk kemudian kembali lagi mengalami kemerosotan drastis, itu juga pertanda bahwa saham dalam proses kehilangan momentum labanya. Oleh karena itu, pemahaman *Price Earning Rasio* penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. Variabel-variabel yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return On Equity*.

Current Ratio menurut hasil penelitian Farida Wahyu Lusiana (2010) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, Sheila Mara Melati (2011) menyimpulkan bahwa *Current*

Ratio tidak berpengaruh *Price Earning Ratio*. Pada variabel *Debt to Equity* menurut hasil penelitian Elon Davit Riadi menyimpulkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Wenny Rizky Dewanti (2016) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Pada variabel *Inventory Turnover* menurut hasil penelitian Kurnia Natalia Krisnadi (2006) menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Heri Purwanto Seputo (2002) menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak pengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Pada variabel *Return On Equity* menurut hasil penelitian Ni Putu Yuria Mendra (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Yuki Fegriadi (2013) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

Berbagai penelitian tentang pengaruh variabel-variabel terhadap *Price Earning Ratio* yang pernah dilakukan memberikan kesimpulan yang beragam dan terkadang cenderung bertentangan. Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Wahyu Lusiana (2010), Elon Davit Riadi, Ni Putu Yuria Mendra (2016), Sheila Mara Melati (2011), Wenny Rizky Dewanti (2016), Yuki Fegriadi (2013), Kurnia Natalia Krisnadi (2006), Heri Purwanto Seputo (2002) dari hasil penelitian yang berbeda tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia).**”

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia. Dengan kata lain, *Current Ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, *Current Ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. *Current Ratio* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui *besarnya* perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

3. *Inventory Turnover Ratio*

Inventory Turnover Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam *persediaan* akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. *Inventory Tunover Ratio* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Inventory Tunover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. *Return On Equity* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

5. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio adalah rasio untuk mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal. *Price Earning Rasio* adalah laba per lembar saham, indikator ini secara praktik telah di aplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di indonesia. *Price Earning Ratio* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilam sampel yang digunakan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang telah melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia minimal lima tahun terakhir selama periode penelitian 2013-2017.
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian 2013-2017.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 21 sampel. Disetiap perusahaan menggunakan data laporan keuangan dari 2013-2017.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel
Uji *Chow*

Tabel 1
Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.429383	(20,80)	0.1334
Cross-section Chi-square	32.080777	20	0.0424

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *probabilitas* sebesar 0,0424. Nilai *probabilitas* lebih kecil dari 0,05 ($0,04 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* baik digunakan. Dikarenakan model yang tepat untuk penelitian ini *Fixed Effect* maka dilakukan Uji *Hausman*.

Uji *Hausman*

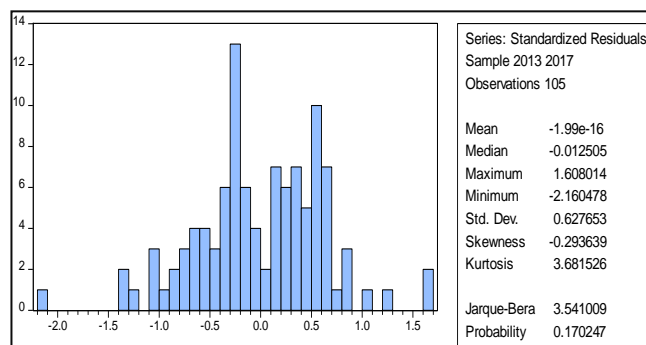
Tabel 2
Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.259519	4	0.3720

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *probabilitas* sebesar 0,3720. Nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 ($0,37 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* baik digunakan.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar tersebut, nilai *probabilitas* sebesar 0,170247. Nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 ($0,17 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

	CR_X1	DER_X2	ITR_X3	ROE_X4
CR_X1	1.000000	-0.424581	-0.193457	-0.227810
DER_X2	-0.424581	1.000000	-0.048508	0.164507
ITR_X3	-0.193457	-0.048508	1.000000	0.372410
ROE_X4	-0.227810	0.164507	0.372410	1.000000

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien korelasi pada tabel, tidak ada variabel yang nilainya lebih dari 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	17.89608	Durbin-Watson stat	1.861561
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel tersebut, Uji Autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,8615. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai *signifikansi* 5%, jumlah observasi 105 (n=105) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka tabel DW akan mendapatkan nilai sebagai berikut : batas bawah (dL) 1,6038 adalah dan nilai batas atas (dU) adalah 1,7617.

Nilai dU sebesar 1,7617 lebih kecil dari nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,8615 dan nilai *Durbin-Watson* (d) lebih kecil dari nilai 4-dU (4-1,7617) sebesar 2,238. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Glesjer

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.717997	0.132915	5.401923	0.0000
CR_X1	-0.030507	0.024938	-1.223329	0.2241
DER_X2	-0.071008	0.093101	-0.762701	0.4474
ITR_X3	-2.29E-05	0.000598	-0.038263	0.9696
ROE_X4	-0.006623	0.004614	-1.435472	0.1543

Berdasarkan tabel tersebut, menyatakan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *probabilitas* lebih dari tingkat *signifikansi* yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdeteksi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6
Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.14667	8.238157	5.358805	0.0000
CR_X1	-3.132707	1.539598	-2.034756	0.0445
DER_X2	-7.520380	5.692473	-1.321109	0.1895
ITR_X3	0.080835	0.036748	2.199700	0.0301
ROE_X4	-1.077544	0.284566	-3.786628	0.0003

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{PER} = 44,14 - 3,13 \text{ CR} - 7,52 \text{ DER} + 0,08 \text{ ITR} - 1,07 \text{ ROE}$$

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.14667	8.238157	5.358805	0.0000
CR_X1	-3.132707	1.539598	-2.034756	0.0445
DER_X2	-7.520380	5.692473	-1.321109	0.1895
ITR_X3	0.080835	0.036748	2.199700	0.0301
ROE_X4	-1.077544	0.284566	-3.786628	0.0003

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

Variabel *Current Ratio* memiliki nilai *signifikansi* sebesar 0,0445. Nilai *signifikansi* lebih kecil dari tingkat *signifikansi* yang digunakan yaitu 0,05 ($0,04 < 0,05$). Hal ini menunjukkan variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek. Namun semakin besar *Current Ratio* mencerminkan likuiditas perusahaan semakin tinggi, karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. Dengan semakin meningkatnya *likuiditas* perusahaan berpeluang meningkatkan *earning* atau pendapatan laba dari aktivitas perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Wahyu Lusiana (2010) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Kurnia Natalia Krisnadi (2006) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Fery Agus setyawan (2011) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1895. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,18 > 0,05$). Hal ini menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki hutang yang besar dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah besar. Hasil tersebut dikarenakan apabila dana pinjaman tersebut dipergunakan secara efektif dan efisien dengan membeli aset produktif (mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi perusahaan hal ini akan memberikan peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi atau juga disebabkan karena besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih memperhatikan mahal atau murahnya harga saham perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenny Rizky Dewanti (2016) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*, Ni Putu Yuria Mendra (2016) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, Merry Anna Napitupulu menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

c. Pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

Variabel *Inventory Turnover Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0301. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,03 < 0,05$). Artinya variabel *Inventory Turnover Ratio* secara individu berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Semakin tinggi penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan berpotensi memperoleh *earning* atau laba.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni Purwanni (2013) menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*, menurut hasil penelitian Farida Wahyu Lusiana (2010) menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Kurnia Natalia Krisnadi (2006) menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

d. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*.

Variabel *Return On Equity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0003. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan variabel *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Yuria Mendra (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Ni Putu Yuria Mendra (2016) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitian Farida Wahyu Lusiana (2010) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji F

F-statistic	5.206648
Prob(F-statistic)	0.000750

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *probabilitas F-statistik* sebesar 0,000750. Nilai *probabilitas* lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity*, memiliki nilai *probabilitas F-statistik* sebesar 0,000750. Nilai *probabilitas* lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya. Melalui elemen aktiva lancar atau modal kerja perusahaan secara optimal, yaitu dianalisis melalui perputaran modal kerja mulai dari komposisi kas, kemudian dibelikan persediaan, dan dijual sehingga menghasilkan kas kembali. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi kemungkinan dengan menggunakan hutang lebih besar

dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena Semakin tinggi penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan berpotensi memperoleh *earning* atau laba.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Kharis Zulkurniawan (2016) menyimpulkan bahwa *Rasio Likuiditas*, *Rasio Aktivitas*, dan *Rasio Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*, menurut hasil penelitian Lidia Kristiyani Dari hasil pengujian secara simultan, menunjukkan bahwa DER, ROA, PBV, ROE dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER, menurut hasil penelitian Farida Wahyu Lusiana (2010) menyimpulkan bahwa semua *Rasio Likuiditas*, *Rasio Solvabilitas*, *Rasio Aktivitas*, dan *Rasio Profitabilitas* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.172368
Adjusted R-squared	0.139262

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10, nilai *Adjusted R-squared* diperoleh angka sebesar 0,0139262. Hal ini berarti bahwa kontribusi seluruh variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar 13%, sedangkan sisanya sebesar 87% (100%-13%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Current Ratio*, *Inventory turnover*, *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan variabel *Debt to Equity Rasio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Dan secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

VI. REFERENSI

- Aziz, Musdalifah, dkk, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*, Yogyakarta : Deepublish, 2015.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto, *analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEW)*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.

- Eugene F. Brigham dan J F Huaton, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10, Edisi 2*, Semarang: UNDIP, 2017.
- Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.
- Rivai, Veithzal, dkk, *Bank And Financial Intitution Management Conventional & Sharia System*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana 2009.
- Sudana, I Made, *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi 2*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Widarjono, Agus, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Cetakan Ke-5, Yogyakarta: STIM YKPN, 2017.
- Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistik*, Yogyakarta : Deepublish, 2016.
- Rafsanjani, Haqiqi, Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah, *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1 No. 2, November 2016 ‘
- Rahmi, Nindita Aulia, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang, *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*, 2017.
- Mendra, Ni Putu Yuria, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2016, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1, April 2014.
- Sartono, Agus & Munir, Misbahul. Pengaruh Kategori Industri terhadap Price Earning (P/E) Ratio dan Faktor-Faktor Penentunya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 12 No.3 Tahun 1997.